

PENYULUHAN KESEHATAN KEPADA IBU TENTANG KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Lasma Rina Efrina Sinurat¹, Ronni Naudur Siregar², Friska Margareth Parapat³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: lasma.rina.sinurat13@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. ASI mengandung *growth factor* dan zat antibodi. *Growth factor* dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun pada bayi. Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Selain itu berdasarkan beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif menemukan faktor-faktor tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi adalah karena ibu sibuk bekerja, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangatlah menunjukkan hasil yang cenderung baik dengan diadakannya penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan masih diperlukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam lagi kepada ibu terkait manfaat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan menggantinya dengan makanan ataupun minuman lainnya selain ASI kecuali vitamin dan obat yang tujuannya adalah agar bayi dapat mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, memenuhi energi dan nutrisi kebutuhan bayi, mendukung perkembangan otak yang sehat, serta bayi mendapatkan makanan yang alami, praktis dan higienis.

Kata Kunci : **Penyuluhan kesehatan, Keberhasilan, Asi Eksklusif**

Abstract

Exclusive breastfeeding is very important for the survival of the baby. Breast milk contains growth factors and antibodies. Growth factors in breast milk play a role in helping the process of maturation of organs and hormones, while antibodies function to help the process of maturation of the immune system in infants. Several factors are thought to cause babies not to get breast milk properly. These factors are maternal characteristics, infant factors, environment, mother's knowledge, family support, health education, socio-economic and cultural. The factors that influence the first exclusive breastfeeding are due to the lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding (32%) namely mothers stop breastfeeding because breast milk production is less. In addition, based on several reports of studies on the problem of exclusive breastfeeding, it was found that the factors not giving exclusive breastfeeding to infants were because mothers were busy working, incessant advertising about the use of formula milk, lack of breast milk secretion, perceptions about babies without additional food being hungry. The success of exclusive breastfeeding shows that the results tend to be good with the holding of health education. This shows that efforts are still needed to increase more in-depth knowledge to mothers regarding the benefits of exclusive breastfeeding for 6 months without adding and replacing it with other food or drinks other than breast milk except vitamins and drugs, the aim of which is so that the baby can have a good immune system. And reduce infant morbidity and mortality, meet the energy and nutritional needs of infants, support healthy brain development, and provide babies with natural, practical and hygienic foods.

Keywords : **Health Counseling, Success, Exclusive Breastfeeding**

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral (Wendiranti *et al.*, 2017). *World Health Organisation* (WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. ASI mengandung *growth factor* dan zat antibodi. *Growth factor* dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun. Proses pematangan sistem imun sangat penting karena sistem imun bayi baru lahir belum sempurna (Marwiyah & Khaerawati, 2020). Apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi. Penanganan infeksi yang terlambat dapat memicu kematian (Sianturi, 2021).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat memperberat penyakit seperti ISPA dan diare. Rendahnya prevalensi dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan risiko angka kesakitan dan kematian pada bayi di negara-negara berkembang, terutama ISPA dan diare. Selain itu kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Fadhilah, 2018).

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Kemenkes RI, 2014). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%(Kemenkes RI, 2018). Data Susenas Provinsi Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif tahun 2013 sebesar 56,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kabupaten/Kota dengan pencapaian $\geq 40\%$ untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasundutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan

Batu (40.9%) dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%). Daerah dengan pencapaian < 10% yaitu Kota Medan (6.7%), Tebing-Tinggi (7.4%).(Jahriani, 2019) Dari data-data tersebut diatas diketahui bahwa cakupan ASI Eksklusif masih cukup rendah dan belum mencapai target yang diharapkan (80%) (Rahmawati *et al.*, 2019).

Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Sihombing, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang (Purba, 2020). Selain itu berdasarkan beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif menemukan faktor faktor tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi adalah karena ibu sibuk bekerja, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, kurangnya sekresi ASI, persepsi tentang bayi tanpa diberi makanan tambahan akan menjadi lapar (Rahmawati, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Paberna, hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai anak bayi dari umur 0-6 bulan, kelompok menemukan bahwa dari 15 ibu yang mempunyai anak bayi, 8 diantaranya mengatakan bayinya diberikan ASI saja tanpa tambahan susu formula. 7 orang ibu lainnya mengatakan bahwa bayinya diberikan susu tambahan selain ASI. Dari 7 orang ibu yang memiliki pengalaman kegagalan pemberian ASI disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah produksi ASI tidak lancar, kurangnya tenaga kesehatan yang menangani, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan diatas, maka penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan kepada ibu tentang Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Klinik Pratama Paberna.

METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan metode penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab kepada ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif berikut kami lampirkan agenda kegiatan pengabdian.

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
<p><i>Pelaksanaan :</i> Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur Materi :</p>			
2	30 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi dan manfaat ASI Eksklusif 2. Komposisi dan kandungan ASI Eksklusif 3. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif 4. Cara pemberian ASI yang benar 	Menyimak, memperhatikan
<p><i>Evaluasi :</i> Meminta kepada warga menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang:</p>			
3.	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi dan manfaat ASI Eksklusif 2. Komposisi dan kandungan ASI Eksklusif 3. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif 4. Cara pemberian ASI yang benar 	Bertanya dan menjawab pertanyaan
<p><i>Penutup :</i></p>			
4.	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan terimakasih atas peran peserta 2. Mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam. 	Menjawab salam

Kriteria Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi dan para ibu mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu memahami dan mengerti tentang definisi, tujuan dan manfaat, komposisi dan kandungan ASI Eksklusif, faktor yang mempengaruhi dan mampu mempraktekkan cara pemberian ASI eksklusif di rumah secara mandiri atau dibantu oleh anggota keluarga lain ibu.

Evaluasi struktur

Ibu yang hadir sebanyak 27 orang. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 2 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara pemberian ASI eksklusif ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dengan membagikan leaflet, ada juga yang bertugas sebagai PJ spanduk, bertugas sebagai fasilitator alat dan 1 orang bertugas sebagai notulen serta yang bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi proses

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan yang telah disepakati dengan para ibu yang memiliki bayi dan yang sedang memberikan ASI Eksklusif bersama dengan pihak Klinik Pratama Paberna dari pukul 16.00 s/d selesai. Para peserta pengabdian masyarakat sangat antusias dan tidak meninggalkan tempat pelaksanaan pengmas sebelum kegiatan ini selesai.

Evaluasi hasil

Ibu mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang definisi, tujuan dan manfaat ASI Eksklusif.

Ibu mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang komposisi dan kandungan ASI Eksklusif.

Ibu mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif.

Ibu mampu mempraktekkan cara pemberian ASI eksklusif di rumah secara mandiri atau dibantu oleh anggota keluarga lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu ibu yang memiliki bayi, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta penyuluhan. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu untuk penyajian persiapan alat-alat seperti laptop, *Liquid crystal display* (LCD), layar proyektor, sound system, mikrofon. Pembuatan leaflet untuk materi pemberian ASI eksklusif dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan menggunakan gambar-gambar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu, terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim fasilitator yang berupa usia ibu, tingkat pendidikan ibu, kemudian dilanjutkan penyajian materi tentang definisi, tujuan dan manfaat ASI Eksklusif, komposisi dan kandungan ASI Eksklusif, faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif dan penyajian video serta mempraktekkan langsung cara pemberian ASI eksklusif pada bayi menggunakan manikin/boneka bayi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini selain dilaksanakan oleh dosen yang mengampu mata kuliah keperawatan maternitas dibantu juga oleh mahasiswa.



Gambar 1,2 dan 3 : Kegiatan Penyuluhan

Untuk menilai faktor keberhasilan dari pemberian ASI eksklusif banyak dilakukannya penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umami, dkk tahun 2015 bahwasanya penyebab dari hambatan ASI eksklusif adalah berawal dari kurangnya pengetahuan, lingkungan sekitar, rasa percaya diri dan juga dukungan keluarga (Umami, W., 2015). Rendahnya Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dimulai sejak masa kehamilan sampai melahirkan dan juga rendahnya pengetahuan ibu akan manfaat ASI akan berdampak pada sikap ibu yang akan mempengaruhi perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif (Yanti & Novyriana, 2018). Padahal dengan adanya Pengetahuan ibu yang baik mengenai ASI eksklusif akan berdampak pada 2,5 kali lebih besar peluang untuk diberikannya ASI eksklusif pada bayi (Rahadian, 2014).

Gangguan proses pemberian ASI eksklusif juga terjadi karena ibu bekerja, hal ini disebabkan karena jarak tempat kerja yang relatif jauh dari rumah, kurangnya ketersediaan fasilitas ruang pemerah ASI di tempat kerja dan juga kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Faktor yang lain sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan ASI eksklusif adalah individu, budaya dan juga sosial ekonomi (Erlani *et al.*, 2020)

Masalah keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh faktor pengeluaran ASI yang kurang efektif hal ini akan menyebabkan permasalahan yang terjadi kepada ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif kepada anaknya akan tetapi terhalang oleh pengeluaran ASI yang kurang efektif sehingga mengharuskan ibu untuk memberikan makanan lain kepada bayi selain dari ASI dan hal ini merupakan salah satu penyebab ketidakberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa adanya faktor predisposisi yang didalamnya pada ibu mencakup umur tingkat pendidikan pengetahuan dan juga keterpaparan informasi yang mana hal ini ini berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Saraung *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangatlah menunjukkan hasil yang cenderung baik dengan diadakannya penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan masih diperlukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam lagi kepada ibu terkait manfaat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan menggantinya dengan makanan ataupun minuman lainnya selain ASI kecuali vitamin dan obat yang tujuannya adalah agar bayi dapat mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, memenuhi energi dan nutrisi kebutuhan bayi, mendukung perkembangan otak yang sehat, serta bayi mendapatkan makanan yang alami, praktis dan higienis.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlani, N. K. A. T., Seriani, L., & Ariastuti, L. P. (2020). Perilaku Pemberian Asi Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9(6), 70–78. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/60685/35079>
- Fadhilah, D. (2018). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Penurunan kejadian penyakit infeksi pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah puskesmas Melati II, Kabupaten Sleman.*
- Jahriani, N. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 14–20.
- Kemendes RI. (2014). Infodatin-ASI. In *Millennium Challenge Account - Indonesia* (pp. 1–2). <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Purba, C. (2020). Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021. *Skripsi*, 1–89.
- Rahadian, A. S. (2014). Fulfilling The Right For Exclusive Breastfeeding Among Working Women : Opportunities And Challenges. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9 No.2 (November), 109–118. <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/40>
- Rahmawati, M. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*, 1(1), 11.
- Rahmawati, M. D., Mac Ruairc, G., Winly, Wenes, Malonda SH Nancy, Bolang, Alexasander Sl, Kopatow, N. H., Wati, L. R., Arifiandi, M. D., Prastiwi, F., Yolanda, D., Maftuchah, M., Afriani, A. I., Maulida, A., Agustia, N., Machmud, R., Usman, E., Bahriyah, F., Jaelani, A. K., Putri, M., Pitaloka, D. A., Abrory, R., Pramita, A. D., ... Siagian, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pelaksana Teknis Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 113.
- Saraung, mitrami widiastuti, Rompas, S., & Bataha, yolanda b. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Universitas Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–8.
- Sianturi, D. (2021). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Jurnal Bidan. Volume 5 No. 01, Jan 2018*. 5(01), 40–45.
- Umami, W., dan A. M. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI*. 7(4), 1720–1730.
- Wendiranti, C. I., Subagio, H. W., & Wijayanti, H. S. (2017). Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 6(3), 241. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i3.16916>
- Yanti, N. K. W., & Novyriana, E. (2018). Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram. *Health Care Media*, 3(3), 29–37. <https://stikeswch-malang-e-journal.id/Health/article/view/71>